

**THE DEVELOPMENT OF AL-QURAN THERAPY MODULE SURAH
ALI-IMRAN: 139, SURAH FUSHSHILAT: 30 AND SURAH AL-ISRA:
70 TO INCREASE STUDENT'S SELF-CONFIDENCE IN SMP
NEGERI 1 PEKANBARU**

Sumarni¹, Zulfan Saam², Tri Umari³

Email: Sumarni280898@gmail.com, zulfansaam@yahoo.com, triumari2@gmail.com
Phone Number: 082268872723

*Guidance and Counseling Department
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: *This study determines to develop an Islamic therapy module to increase self-confidence in terms of physical / appearance aspects, preliminary aspects, content aspects, task aspects and summary aspects. The method used is research and development (R&D). The steps used are (1) potential and problems, (2) data collection, (3) product design, (4) design validation and (5) tested design. Instrument in this study a questionnaire in the form of a validation sheet, while the validators in this study were 2 BK lecturers and 2 BK teachers. The results show that the Islamic therapy module is compiled to increase self-confidence in terms of 5 aspects, namely (1) the quality of the physical / appearance aspects was 83.75% in the "very feasible" category, (2) the quality of the preliminary aspects was 87.50% with the category " very feasible ", (3) the quality of the content aspect is 83.75% with the " very feasible "category, (4) the quality of the task aspect is 87.50% with the " very feasible "category, (5) the quality of the summary aspect is 90.00% with the " very feasible "category ". All aspects of the development of an Islamic therapy module to increase self-confidence are said to meet the expected criteria with a percentage of 86.50% so it is classified in the "very good" category. Thus the Islamic therapy module to increase self-confidence can said to be feasible to be tested as a teaching material in guidance and counseling learning*

Key Word: *Modules, Islamic Therapy, Self-Confidence*

PENGEMBANGAN MODUL TERAPI AL-QURAN SURAH AL-IMRAN : 139, SURAH FUSHSHILAT : 30 DAN SURAH AL-ISRA : 70 UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA DI SMP NEGERI 1 PEKANBARU

Sumarni¹, Zulfan Saam², Tri Umari³

Sumarni280898@gmail.com, zulfansaam@yahoo.com, triumari2@gmail.com
No. Telp 082268872723

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: penelitian ini bertujuan untuk mengembagkan modul terapi islam untuk meningkatkan kepercayaan diri yang di tinjau dari aspek fisik/tampilan, aspek pendahuluan, aspek issi, aspek tugas dan aspek rangkuman. Metode yang digunakan adalah *research and development* (R&D). langkah-langkah yang digunakan yaitu (1) potensi dan masalah, (2) pengumpulan data, (3) desain produk, (4) validasi desain, (5) revisi desai, dan (6) pembuatan produk. Instrument pada penelitian ini yaitu berupa angket dalam bentuk lembar validasi, adapun validator dalam penelitian ini adalah 2 orng dosen BK dan 2 orang guru BK. Hasil penelitian menunjukkan bahwa telah tersusunnya modul terapi Islam untuk meningkatkan kepercayaan diriyang ditinjau dari dari setiap aspek yaitu (1) kualitas aspek fisik/tampilan adalah 83.75% dengan kategori “sangat layak”, (2) kualitas aspek pendahuluan adalah 87.50% dengan kategori “sangat layak”, (3) kualitas aspek isi adalah 83.75% dengan kategori “sangat layak”, (4) kualitas aspek tugas adalah 87.50% dengan kategori “sangat layak”, (5) kualitas aspek rangkuman adalah 90.00% dengan kategori “sangat layak”. Keseluruhan aspek pengembangan modul terapi islam untuk meningkatkan kepercayaan diri dikatakan memnuhi kriteria yang diharapkan dengan perolehan persentase 86.50% sehingga tergolong dalam kategori “sangat baik”. Dengan demikian modul modul terapi islam untuk meningkatkan kepercayaan diri dapat dikatakan layak untuk di uji coba sebagai bahan ajar pada pembelajaran bimbingan dan konseling.

Kata kunci: Modul, Terapi Islam, Kepercayaan Diri

PENDAHULUAN

Kepercayaan diri merupakan suatu unsur yang sangat penting dan harus ada dalam pribadi individu. Jadi tidak heran jika kepercayaan diri memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Kepercayaan diri pada setiap individu menjadi suatu hal penting yang harus dibangun. Sebab kepercayaan diri bisa dikatakan sebagai kebutuhan. Individu yang tidak memiliki keterbatasan pun terkadang masih kurang percaya diri. Apalagi individu yang memang memiliki kekurangan, baik dari segi materi, fisik, intelektual, dan masih banyak faktor lain lagi. Terkait hal tersebut individu yang kurang memiliki kepercayaan diri akan berefek terhadap individu itu sendiri, seperti ia akan malu, takut, merasa kurang mampu dan cenderung lebih tertutup dengan lingkungan sekitar.

Menurut Suhardita, (2011) penelitian yang dilakukannya di Indonesia telah menunjukkan bahwa permasalahan percaya diri masih dialami oleh siswa. Sebuah hasil penelitian tentang percaya diri menunjukkan bahwa 2,17% sampel memiliki percaya diri sangat tinggi, 22,46% sampel memiliki percaya diri tinggi, 57,97% sampel memiliki percaya diri sedang, 13,77% sampel memiliki percaya diri rendah, dan 3,62% kategori sangat rendah. Selanjutnya penelitian lain yang dilakukan oleh Mastur, dkk. (2012) tentang profil kepercayaan diri siswa menunjukkan hasil presentase skor 0,70% siswa berada pada kategori rendah, 78,47% siswa berada pada kategori sedang dan 20,83% siswa berada pada kategori tinggi). Berbagai penelitian tersebut menunjukkan bahwa banyak diantara siswa yang masih mengalami masalah dalam kepercayaan dirinya.

Percaya diri menjadi aspek yang penting dalam perkembangan siswa di sekolah. Tidak semua siswa memiliki rasa percaya diri yang kuat. Rasa minder, malu, takut dan lain-lain dapat menjadi kendala bagi siswa dalam berinteraksi baik dalam proses belajar di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Seperti yang dijelaskan diatas, karena rasa tersebut siswa dapat merasa tidak yakin dengan kemampuan dan keterampilan dirinya, sehingga dapat mengakibatkan siswa tersebut menutup diri, kurang mendapatkan informasi bahkan terisolir dari lingkungannya. Hal tersebut tentu saja merupakan kendala yang cukup besar dalam proses pembelajaran.

Seperti yang telah dijelaskan diatas bahwa banyak faktor yang menyebabkan siswa tidak percaya diri. Kepercayaan diri merupakan suatu aspek kepribadian manusia yang memiliki fungsi penting dalam meningkatkan kemampuan yang dimilikinya. Untuk mendapatkan rasa percaya diri, seseorang harus melalui beberapa proses. Proses yang pertama yang terjadi yaitu, manusia diwajibkan mempercayai Allah SWT. Oleh karena itu, manusia harus percaya pada dirinya sendiri bahwa setiap melakukan sesuatu harus dibarengi dengan rasa optimisme. Optimis dapat membuat seseorang percaya diri dengan segala keputusan yang diambilnya.

Seorang manusia harus percaya terhadap kemampuan diri sendiri dan tidak boleh merasa dirinya lemah dan tidak mempunyai kemampuan tertentu. Manusia merupakan seorang pemimpin atau khalifah di bumi. Manusia ditakdirkan memiliki derajat yang lebih tinggi dan memiliki nilai kesempurnaan daripada makhluk lain di dunia, oleh karena itu manusia harus memanfaatkan segala kelebihan yang telah Allah titipkan kepada kita dengan sebaik mungkin. Karna yang membedakan kita melainkan ketaqwaan terhadapNya. Allah berfirman:

كِرْمَكُمْنَ عِنْدَ اللّٰهِ تَفَكُّمُ اللّٰهَانَ خَيْرٌ عَلَيِّم

Artinya; Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti. (QS. Al-Hujurat: 13)

Ayat diatas jelas telah mempertegasakan kepada kita bahwa setinggi apapun derajat kita didunia, memiliki karier yang bagus, menjadi orang nomor satu di suatu negara, atau mungkin terlahir dari khalangan bangsawan, itu semua tidak menjamin bahwa kita adalah orang yang paling mulia dan terhormat serta tinggi derajatnya di sisi Allah. Melainkan orang yang paling bertaqwa adalah yang paling mulia disisi Allah. Sesungguhnya Allah mengetahui atas segala sesuatu.

jadi tidak patut kita sebagai hambanya untuk menjadikan alasan bahwa kekurangan dalam segi apapun untuk tidak percaya diri terhadap diri kita sendiri. Siapapun dan apapun itu, baik orang kaya maupun miskin, tua maupun muda, cacat fisiknya, dan yang lain. Karna semua manusia sama dihadapan Allah

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik dengan fenomena tersebut, karena berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru BK disekolah tersebut bahwa terdapat fakta dilapangan banyak siswa yang masih kurang dalam percaya diri di SMPN 1 Pekanbaru tempat penulis melakukan PLP (pengenalan Lapangan Persekolahan) dengan dirinya sendiri, baik kemampuannya maupun fisik yang mereka miliki, teman sebaya dan lingkungan sekolah. Tentu hal tersebut berdampak dengan pembelajarannya disekolah.

Namun untuk mengatasi hal diatas, adapun usaha yang hendak dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa, namun masih banyak kurangnya ketersediaan modul khususnya tentang terapi islam untuk meningkatkan kepercayaan diri. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis mencoba menyusun sebuah penelitian yang berjudul **“Pengembangan Modul Terapi Al-Quran Surah Ali-Imran : 139, Surah Fushshilat : 30 dan Surah Al-Isra : 70 untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa di SMP Negeri 1 Pekanbaru”**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah: (1) Untuk mengembangkan modul terapi Al-Quran surah Ali-Imran : 139, surah Fushshilat : 30 dan surah Al-Isra : 70 untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa di SMP negeri 1 Pekanbaru dan (2) Untuk mengetahui uji kelayakan modul terapi Al-Quran surah Ali-Imran : 139, surah Fushshilat : 30 dan surah Al-Isra : 70 untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa di SMP negeri 1 Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang digunakan dalam pengembangan modul ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*research and development*) adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tertentu (Sugiyono, 2016).

Adapun langkah-langkah penelitian dan pengembangan meneliti tanpa menguji terdiri dari: 1) Potensi dan masalah, 2) Pengumpulan informasi dan studi literatur, 3) Desain produk, 4) Validasi desain, 5) Desain teruji.

Dalam penyusunan modul, penulis mengambil beberapa sumber yaitu dari buku dan jurnal. Melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing 1 dan 2 dalam penyusunan modul, meminta saran serta masukan mengenai isi modul terapi Al-Qur'an. Pada penelitian ini untuk mengetahui layaknya modul terapi Al-Qur'an ini maka modul divalidasi oleh pakar yang ahli yaitu empat orang yang terdiri dari dua orang dosen Bimbingan Konseling dan dua orang guru Bimbingan Konseling.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan terhadap data yang diperoleh dari angket validasi modul. Hasil analisis digunakan untuk mengetahui kualitas media pembelajaran yang dikembangkan Berikut merupakan langkah-langkah menganalisis data dalam penelitian ini:

1. Analisis Deskriptif Kualitatif

Teknik analisis data kualitatif diperoleh dari saran dan masukan validator yang di paparkan apa adanya sebagai bahan pertimbangan untuk di revisi dan penyempurnaan pengembangan modul.

2. Analisis Deskriptif Kuantitatif

Pengolahan data dengan deskriptif kuantitatif digunakan untuk mengetahui kelayakan dari produk pengembangan modul terapi Al-Qur'an surah QS Ali Imran: 139, QS Fushshilat: 30 dan QS Al-Isra:70 untuk meningkatkan kepercayaan diri. Data deskriptif kuantitatif di peroleh dari:

1. Angket validasi

Angket validasi diberikan kepada para ahli atau validator. Jawaban angket untuk para ahli menggunakan skala likert, variable yang diukur dan dijabarkan menjadi indikator variabel. Skala likert yang digunakan terdiri dari skor 1-4. setelah angket tervalidasi oleh validator, kemudian angket tersebut di analisis dan di persentase. Perolehan data hasil penilaian validator dianalisis dengan rumus di bawah ini (Sugiono, 2016)

$$\text{persentase Skor} = \frac{\text{jumlah skor penilaian}}{\text{skor penilaian maksimal}} \times 100\%$$

Menurut Sugiyono (2019) adapun kategori skor dalam skala likert dijelaskan pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. kategori penilaian pada skala likert

No	Kategori	Skor
1	Sangat Baik	4
2	Baik	3
3	Cukup Baik	2
4	Kurang baik	1

(sumber Sugiyono, 2019)

Kemudian persentase skor yang diperoleh dikonversikan menjadi data kualitatif seperti pada table 2 berikut ini:

Table 2. Interpretasi skor angket validasi

No	Tingkat pencapaian	Tingkat pencapaian	kategori
1	81%-100%	Sangat baik	Sangat layak
2	61%-80%	Baik	Layak
3	41%-60%	Cukup baik	Kurang layak
4	21%-40%	Kurang baik	Tidak layak
5	<20%	Sangat kurang baik	Sangat tidak layak

(Sumber : Arikunto, 2013)

Dapat diartikan bahwa jika hasil validasi menunjukkan persentase kurang dari 60% maka produk tersebut dinyatakan kurang layak untuk digunakan pada proses pembelajaran. Sebaliknya, jika hasil validasi produk menunjukkan persentase lebih dari 60% maka produk tersebut mendapatkan tanggapan positif dari validator serta dapat dinyatakan layak untuk digunakan sebagai pendukung pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah modul terapi Al-Qur'an Quran Surah Ali-Imran : 139, Surah Fushshilat : 30 dan Surah Al-Isra : 70 untuk meningkatkan kepercayaan diri divalidasi melalui penilaian oleh validator selanjutnya yaitu peneliti melakukan revisi terhadap modul yang dikembangkan berdasarkan masukan yang diberikan oleh validator yang berguna untuk menyempurnakan modul ini.

1. Revisi berdasarkan saran dari ahli materi

Revisi modul dilakukan berdasarkan hasil saran dan masukan oleh validator Adapun hal-hal yang direvisi pada modul ini sebagai berikut:

Tabel 3. Revisi Berdasarkan Saran dari Validator

Validator 1

No	Bagian yang direvisi	Bagian telah direvisi
1	<ul style="list-style-type: none"> Tentang penulis ditaruk dibagian belakang 	<ul style="list-style-type: none"> telah diletakkan dibagian paling belakang modul
	<ul style="list-style-type: none"> Buat sesuai dengan sistematika penulisan 	<ul style="list-style-type: none"> Penulisan modul sudah disesuaikan dengan sistematika modul yang disarankan oleh validator. Diantaranya pendahuluan (standar kompetensi, deskripsi, petunjuk penggunaan modul), inti isi modul (tujuan kegiatan pembelajaran, uraian materi, rangkuman, tugas/lember kerja, tes formatif, dan kunci jawaban formatif), penutup (tindak lanjut dan harapan).
	<ul style="list-style-type: none"> Perhatikan penggunaan waktu dalam pelaksanaan modul 	<ul style="list-style-type: none"> Sudah disesuaikan dengan menambah sesi disetiap bab materi modul dan sestiap sesi 40 menit
	<ul style="list-style-type: none"> Letak terapinya belum Nampak 	<ul style="list-style-type: none"> Materi isi modul sudah dirubah dan ditambahkan dengan teknik konseling
	<ul style="list-style-type: none"> Modul minimal memuat tujuan pembelajaran, materi dan evaluasi. Evaluasi yang dibuat berupa lembar tugas/ lembar kerja siswa 	<ul style="list-style-type: none"> Sudah ditambah tujuan pembelajaran, materi dan evaluasi. Kemudian Evaluasi yang dimaksud sudah dirubah dan disesuaikan.

Validator 2

No	Bagian yang direvisi	Bagian telah direvisi
1	<ul style="list-style-type: none"> Perlu pertimbangkan warna, waktu dari setiap materi dalam modul 	<ul style="list-style-type: none"> Sudah di edit beberapa poin dalam materi modul dan semoga berharap modul ini menarik minat sisiwa untuk dipelajari

Hasil Uji Kelayakan Modul

Data hasil validitas beberapa ahli dapat diperoleh dari hasil pengisian angket. Validasi dilakukan oleh para ahli yang berkompeten di bidangnya. Instrumen untuk validasi pengembangan modul ini terdiri dari 25 pertanyaan dengan rentang skor 1-4. skor penilaian yang telah diperoleh melalui angket validasi kemudian dipersentasekan. Hasil persentase skor kemudian dikonversikan menjadi data kualitatif. Data hasil validasi materi disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. Data Hasil Uji Validasi Pengembangan Modul Dosen Dan Guru Bimbingan dan Konseling

Aspek Penilaian	Validator				Rata-rata Total	Kategori
	1	2	3	4		
Aspek fisik/tampilan	70.00	70.00	100.00	95.00	83.75 %	Sangat layak
Aspek pendahuluan	85.00	75.00	100.00	90.00	87.50 %	Sangat layak
Aspek isi	85.00	65.00	100.00	95.00	83.75 %	Sangat layak
Aspek tugas	90.00	75.00	100.00	85.00	87.50 %	Sangat layak
Aspek rangkuman	100.00	70.00	100.00	90.00	90.00 %	Sangat layak
Total					86.50 %	Sangat layak

Berdasarkan analisis data yang telah dijabarkan diatas, didapatkan rata-rata secara keseluruhan dari hasil validasi oleh para ahli diperoleh total nilai presentase sebesar 86.50 %. Hal ini menunjukkan bahwa modul terapi AlQur'an Surah Ali-Imran : 139, Surah fushshilat : 30 dan surah Al-Isra : 70 untuk meningkatkan kepercayaan diri tersebut dinyatakan "**Layak**" untuk diuji coba sebagai bahan ajar pada pembelajaran bimbingan konseling.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian penyusunan modul terapi Al-Quran Surah Ali-Imran : 139, Surah fushshilat : 30 dan surah Al-Isra : 70 untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa serta pembahasan diatas, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Telah terlaksana Prosedur pengembangan modul terapi Al-Quran Surah Ali-Imran : 139, Surah fushshilat : 30 dan surah Al-Isra : 70 untuk meningkatkan kepercayaan

- diri siswa melalui 5 tahapan yakni potensi dan masalah, studi literature dan mengumpulkan informasi, desain produk, validasi desain, dan desain teruji.
2. Telah dilakukan kajian dan analisis serta revisi, proses validasi modul terapi Al-Quran Surah Ali-Imran : 139, Surah fushshilat : 30 dan surah Al-Isra : 70 untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa, kemudian dapat dihitung secara keseluruhan nilai rata-rata skor 86.50 %. Dengan artian bahwa modul terapi Al-Quran Surah Ali-Imran : 139, Surah fushshilat : 30 dan surah Al-Isra : 70 untuk meningkatkan kepercayaan diri masuk ke dalam kategori “layak” untuk diuji coba sebagai bahan ajar pada pembelajaran bimbingan konseling.

Rekomendasi

Agar pengembangan modul ini dapat dimanfaatkan secara maksimal dan sesuai dengan kebutuhan, maka perlu diberi beberapa rekomendasi yang terkait diantaranya yaitu:

1. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling
Pengembangan modul terapi Al-Quran Surah Ali-Imran : 139, Surah fushshilat : 30 dan surah Al-Isra : 70 untuk meningkatkan kepercayaan diri ini merupakan seperangkat bahan ajar yang ditujukan kepada guru Bimbingan dan Konseling yang dikhususkan untuk guru beragama Islam untuk memberikan pembelajaran kepada siswa terkait kepercayaan diri.
2. Bagi peneliti selanjutnya.
Kepada para peneliti selanjutnya, modul ini masih banyak kekurangan dengan begitu diharapkan kedepannya agar dapat mengembangkan modul ini menjadi lebih baik lagi kemudian dapat melanjutkan pengembangan modul ini hingga ke-level 2, yaitu uji coba produk dan memproduksi massal daripada modul tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Mastur, dkk. 2012. *Konseling Kelompok dengan Teknik Restrukturisasi Kognitif untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa*. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 1(2), 74–80
- Sugiyono. 2016. *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta
- Sugiyono. 2019. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung. Alfabeta
- Suhardita, K. 2011. *Efektivitas Penggunaan Teknik Permainan dalam Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa (Penelitian Quasi Eksperimen pada Sekolah Menengah Atas Laboratorium (Percontohan) UPI Bandung Tahun Ajaran 2010/2011)*. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 11(1), 127–138.